

Yayasan Pendidikan Pelita Harapan

---



WHAT IS  
*Reformed*  
THEOLOGY?

---



## Pelita Harapan Education Foundation

Pelita Harapan Education Foundation (YPPH) was founded in 1992 by Dr. James T. Riady and the late Dr. Johannes Oentoro, as a contribution to Christian education in Indonesia.

Under the vision of True Knowledge, Faith in Christ and Godly Character, our mission is proclaiming the preeminence of Christ and engaging in the redemptive restoration of all things in Him, through holistic education.

We provide quality Christ-centered education, through a network of excellent schools including kindergarten, primary, junior high, senior high, and university, with total student enrollment of almost 30,000.

Our institutions are built on the foundation of Christian faith and biblical worldview, with a strong focus on enabling our students to impact Indonesia and the world, for the blessing of all people and the glory of God.

### Schools and universities under YPPH in 2015 are:

- Sekolah Pelita Harapan (SPH) – 5 schools – 2.400 students
- Sekolah Dian Harapan (SDH) – 6 schools – 6.300 students
- Sekolah Lentera Harapan (SLH) – 17 schools – 7.300 students
- UPH College – 1 school – 700 students
- Universitas Pelita Harapan (UPH) – 3 universities – 12.000 students

### Our locations:

Jakarta • Tangerang • Surabaya • Lampung • Nias • Medan  
• Palembang • Manado • Makassar • Tomohon • Toraja •  
Kupang • Ambon • Sentani (Papua) • Palopo • Mamit (Papua)

### Further developments:

Padang • Bangka • Semarang • Surabaya • Malang • Kuta  
• Pontianak • Bandung • etc.

For further information please visit our website [www.ypph.org](http://www.ypph.org)  
Info: 62-21-54202163



## Yayasan Pendidikan Pelita Harapan

Yayasan Pendidikan Pelita Harapan (YPPH) didirikan pada tahun 1992 oleh Dr. James T. Riady dan almarhum Dr. Johannes Oentoro, sebagai kontribusi bagi pendidikan Kristen di Indonesia.

Di bawah visi Pengetahuan akan Kebenaran Sejati, Iman dalam Kristus dan Karakter Ilahi, misi kami adalah menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat di dalam restorasi penebusan dari segala sesuatu di dalam-Nya melalui pendidikan holistik.

Kami menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berpusat pada Kristus, melalui jaringan dari sekolah-sekolah yang unggul, dari TK, SD, SMP, SMA sampai Universitas dengan total siswa/mahasiswa berjumlah mendekati 30.000 orang.

Institusi kami dibangun dengan landasan iman Kristiani dan sudut pandang alkitabiah, dengan fokus yang kuat untuk memampukan para siswa memberikan dampak bagi Indonesia dan dunia, agar menjadi berkat bagi semua orang dan untuk kemuliaan Tuhan.

### Sekolah dan universitas di bawah naungan YPPH pada tahun 2015 adalah:

- Sekolah Pelita Harapan (SPH) – 5 sekolah – 2.400 siswa
- Sekolah Dian Harapan (SDH) – 6 sekolah – 6.300 siswa
- Sekolah Lentera Harapan (SLH) – 17 sekolah – 7.300 siswa
- UPH College – 1 sekolah – 700 siswa
- Universitas Pelita Harapan (UPH) – 3 universitas – 12.000 mahasiswa

### Lokasi kami:

Jakarta • Tangerang • Surabaya • Lampung • Nias • Medan  
• Palembang • Manado • Makassar • Tomohon • Toraja •  
Kupang • Ambon • Sentani (Papua) • Palopo • Mamit (Papua)

### Pengembangan selanjutnya:

Padang • Bangka • Semarang • Surabaya • Malang • Kuta  
• Pontianak • Bandung • dll.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan mengunjungi website kami [www.ypph.org](http://www.ypph.org)  
Info: 62-21-54202163

## WHAT IS REFORMED THEOLOGY?

Dr. Richard L. Pratt, Jr.

People hear about Reformed theology and often wonder why some Christians call themselves “Reformed.” Everyone knows the term basically means, “to be shaped or formed as before.” But what does it mean to call a university, a school or a ministry Reformed? What is Reformed about Universitas Pelita Harapan (UPH) or Sekolah Pelita Harapan (SPH) or the other related schools and ministries of the Pelita Harapan Education Foundation (YPPH)?

The founders of these ministries chose the name “Reformed” to identify their beliefs and goals. Along with other evangelical Christian ministries throughout the world, we believe in Christ and seek to further His kingdom. At the same time, however, our programs are different from many evangelical Christian ministries. What are these distinctive beliefs and goals? We can summarize them in three ways: Our Reformed Roots, Our Reformed Theology, and Our Reformed Hope.

## APA ITU TEOLOGI REFORMED?

Dr. Richard L. Pratt, Jr.

Kita mendengar tentang teologi Reformed dan sering bertanya-tanya mengapa sebagian orang Kristen menyebut diri mereka “Reformed.” Kita semua tahu bahwa istilah tersebut pada dasarnya berarti, “dibentuk atau dijadikan seperti sebelumnya.” Akan tetapi apa artinya jika dikatakan bahwa sebuah universitas, sekolah atau pelayanan itu Reformed? Dalam hal apakah Universitas Pelita Harapan (UPH) atau Sekolah Pelita Harapan (SPH) atau sekolah-sekolah lainnya serta pelayanan-pelayanan yang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Pelita Harapan (YPPH) itu Reformed?

Para pendiri dari kelompok pelayanan ini memilih nama “Reformed” untuk memperkenalkan kepercayaan dan sasaran mereka. Bersama dengan berbagai pelayanan Kristen injili lainnya di seluruh dunia, kami percaya kepada Kristus dan berusaha untuk memperluas kerajaannya. Meskipun demikian, pada saat yang sama, program-program kami berbeda dengan banyak pelayanan Kristen injili lainnya. Apa sajakah kepercayaan serta sasaran yang khas ini? Kami dapat merangkumkannya dalam tiga hal: Akar Reformed Kami, Teologi Reformed Kami, dan Pengharapan Reformed Kami.

## OUR REFORMED ROOTS

We call ourselves Reformed because our beliefs and practices are rooted in the Protestant Reformation. In the sixteenth century, many believers protested against false teachings in the church and returned to the true Christian faith under the leadership of Reformers such as Martin Luther, Ulrich Zwingli, and John Calvin. The term “Reformed” was associated primarily with Calvin’s work in the city of Geneva, but all Protestant Reformers held a number of certain cardinal views in common.

Our historical roots extend to the central beliefs that characterized the Protestant Reformation. These commitments can be summarized in three early Reformed doctrines: *Sola Scriptura*, *Sola Gratia*, and *Sola Fide*.

### **Sola Scriptura**

*Scripture Alone* expresses our unwavering commitment to the unquestionable authority of the Bible. The early Reformers saw a number of errors in the church of their day. Many of these false teachings stemmed from a denial of biblical authority. The outlooks of human leaders in the church had risen to a level of authority equal to the Scriptures. These human traditions led the church away from the truth, and Protestants countered these false views by affirming the unique and supreme authority of the Bible.

We believe it is very important to reaffirm the Bible as the final authority for God’s people today as well. In many circles, the rightful place of Scripture has been usurped by human traditions once again. Modern science, philosophy, and popular opinion have led many to deny the authority of Scripture. In response to these current problems, we affirm with the Reformers that the Bible is our only unquestionable authority. The apostle Paul told Timothy, “All Scripture is God-breathed and is useful for teaching, rebuking, correcting and training in righteousness” (II Timothy 3:16). In line with this apostolic witness, we affirm that the original manuscripts of the Bible are the inspired Word of God, without error. They stand as the final judge of truth in all areas of life. We have but one unquestionable rule of faith and life—the Scriptures of the Old and New Testaments.

## AKAR REFORMED KAMI

Kami menyebut diri kami Reformed karena kepercayaan serta praktik kami berakar pada Reformasi Protestan. Pada abad keenam belas, banyak orang percaya mengajukan protes terhadap ajaran-ajaran yang salah di dalam gereja dan kembali kepada iman Kristen yang sejati di bawah kepemimpinan para Reformator seperti Martin Luther, Ulrich Zwingli, dan John Calvin. Istilah “Reformed” terutama diasosiasikan dengan karya Calvin di kota Jenewa, tetapi semua Reformator Protestan memegang sejumlah pandangan utama yang sama.

Akar historis kami mencakup kepercayaan-kepercayaan sentral yang merupakan karakteristik dari Reformasi Protestan. Komitmen-komitmen ini dapat dirangkumkan dalam tiga doktrin Reformed mula-mula: *Sola Scriptura*, *Sola Gratia*, and *Sola Fide*.

### **Sola Scriptura**

*Hanya Alkitab* mengekspresikan komitmen kami yang tidak tergoyahkan kepada otoritas Alkitab yang tidak mungkin diragukan. Para Reformator mula-mula melihat adanya sejumlah kesalahan di dalam gereja pada zaman mereka. Banyak di antara ajaran yang salah ini berasal dari penyangkalan terhadap otoritas Alkitab. Perspektif para pemimpin manusia di dalam gereja telah menempati level yang sejajar dengan otoritas Alkitab. Tradisi-tradisi manusia ini telah memimpin gereja untuk meninggalkan kebenaran, dan kaum Protestan menentang pandangan-pandangan yang salah ini dengan menegaskan keunikan dan supremasi dari otoritas Alkitab.

Kami percaya, pada masa kini pun, sangat penting untuk menegaskan kembali bahwa Alkitab adalah otoritas final bagi umat Allah. Dalam banyak kelompok, kedudukan Alkitab yang sah telah kembali dirampas oleh tradisi manusia. Ilmu pengetahuan modern, filsafat, dan opini populer telah memimpin banyak orang untuk menyangkal otoritas Alkitab. Untuk menanggapi masalah-masalah yang sedang terjadi ini, kami menegaskan bersama dengan para Reformator bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas yang tidak mungkin dipertanyakan. Rasul Paulus berkata kepada Timotius, “Seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran” (II Timotius 3:16, diterjemahkan dari NIV). Sejalan dengan kesaksian rasuli ini, kami menegaskan bahwa manuskrip asli Alkitab adalah Firman Allah yang diinspirasi tanpa kesalahan. Manuskrip asli tersebut berdiri sebagai hakim tertinggi bagi kebenaran di segala bidang kehidupan. Kami hanya memiliki satu kaidah iman yang tidak mungkin diragukan bagi iman dan kehidupan—Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Our students find that our belief in *Sola Scriptura* is put into action every day. We orient every subject in our curriculum towards rightly examining and applying Scripture to the modern world. Students are taught to take every thought—theological, philosophical, historical, scientific, legal, educational, artistic, etc.—captive and make it obedient to Christ under the guidance of Scripture (II Corinthians 10:4). You will never find our professors questioning the absolute authority of the Bible. Instead, we do our best to face the challenges of living for Christ by submitting ourselves to the Old and New Testaments as our ultimate authority.

### **Sola Gratia**

By *Grace Alone* declares the Reformers' belief that salvation is entirely God's gracious gift through Christ. The Reformers encountered the false teaching that human beings could contribute to their own salvation. Believers were taught that they had to add their own merit to the work of Christ in order to receive eternal life. In response to this view, the Reformers insisted that salvation is by grace alone. As the Scriptures teach, "For it is by grace you have been saved through faith—and this is not from yourselves, it is the gift of God—not by works, so that no one can boast" (Ephesians 2:8–9). We are without any hope for salvation in ourselves; redemption is a gift freely given by God through grace alone.

In our day, we need to hear this message of grace as never before. Many ministries today teach that redemption is a mixture of divine grace and human effort. Some schools teach their students a social gospel, that deeds of kindness and charity will bring us salvation. Other's teach that God's gracious favor is found through a system of legalism—"Do this ... don't do that". In one way or another, good moral living becomes a way for us to earn God's grace and contribute to our own salvation.

We are committed to resisting any teaching that diminishes the wonder of God's grace in salvation. The apostle Paul tells us that the eternal promises of God belong to those who "put no hope in the flesh" (Philippians 3:3). Hence, we are committed to keeping the Bible's message of grace in the class room. We will not turn away from complete reliance on God in order to put hope in human strength. We look to Christ and Christ alone to overcome the ravages of sin in our lives and in the world.

Para siswa kami mendapati bahwa kepercayaan kami kepada *Sola Scriptura* dipraktikkan setiap hari. Kami mengorientasikan setiap topik dalam kurikulum kami untuk menyelidiki Alkitab serta menerapkannya secara tepat bagi dunia modern. Para siswa diajar untuk menaklukkan setiap pemikiran kepada Kristus, baik pemikiran teologis, filosofis, historis, ilmiah, legal, edukasional, artistik, dst. serta menaati Kristus di bawah bimbingan Alkitab (II Korintus 10:4). Anda tidak akan pernah mendapati profesor/dosen kami mempertanyakan otoritas absolut dari Alkitab. Sebaliknya, kami melakukan yang terbaik untuk menghadapi tantangan-tantangan untuk hidup bagi Kristus, dengan menundukkan diri kami kepada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai otoritas tertinggi kami.

### **Sola Gratia**

Hanya oleh Anugerah menyatakan kepercayaan para Reformator bahwa keselamatan sepenuhnya adalah karunia Allah yang penuh rahmat melalui Kristus. Para Reformator menentang ajaran yang salah bahwa manusia dapat memberikan kontribusi bagi keselamatan mereka sendiri. Orang percaya pada zaman itu menerima pengajaran bahwa mereka harus menambahkan jasa/kebijaksanaan pribadi mereka kepada karya Kristus untuk dapat menerima hidup kekal. Untuk menanggapi pandangan ini, para Reformator bersikeras bahwa keselamatan semata-mata adalah oleh anugerah. Seperti yang diajarkan oleh Alkitab, "Sebab oleh kasih karunia kamu telah diselamatkan melalui iman—dan itu bukan berasal dari dirimu, melainkan pemberian Allah—itu bukan karena pekerjaanmu, supaya tidak seorang pun bisa bermegah" (Efesus 2:8–9, diterjemahkan dari NIV). Kita tidak memiliki pengharapan apapun bagi keselamatan jika mengandalkan diri kita sendiri; penebusan adalah karunia yang secara cuma-cuma diberikan oleh Allah semata-mata melalui anugerah.

Di zaman ini, kita jauh lebih perlu lagi untuk mendengar berita tentang anugerah ini. Ada banyak pelayanan pada masa kini yang mengajarkan bahwa penebusan adalah gabungan dari anugerah ilahi dan usaha manusia. Beberapa sekolah mengajarkan injil sosial kepada para muridnya, bahwa perbuatan baik dan sedekah dapat memberikan keselamatan kepada kita. Yang lainnya mengajarkan bahwa perkenan Allah yang penuh rahmat itu diperoleh melalui sistem legalisme—"Lakukan ini ... jangan lakukan itu". Dengan satu atau lain cara, kehidupan moral yang baik menjadi jalan bagi kita untuk memperoleh anugerah Allah dan memberikan kontribusi bagi keselamatan pribadi kita.

Kami bertekad untuk menentang ajaran apapun yang mengecilkan keajaiban anugerah Allah di dalam keselamatan. Rasul Paulus mengajarkan kepada kita bahwa janji-janji kekal Allah diberikan kepada mereka yang "tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah" (Filipi 3:3). Oleh sebab itu, kami bertekad untuk mempertahankan berita anugerah dari Alkitab di dalam ruang kelas. Kami tidak akan berpaling dari ketergantungan penuh kepada Allah demi menaruh pengharapan kepada kekuatan manusia. Kami menantikan Kristus dan hanya Kristus, untuk menaklukkan kebinasaan dari dosa di dalam kehidupan kami dan di dalam dunia.

We also teach our students the importance of saturating our community with the grace of God day after day. We strive to have a caring, friendly atmosphere that reflects the mercy of God. We all need grace, patience and mercy—both human and divine. God stooped low to lift us from the depths of sin and death. He went to immeasurable lengths to give and forgive. How then can we not respond with grace toward each other in our school and university communities? Indeed, freely we have received; freely we must give (Matthew 10:8).

We make it clear that obedience to God comes as a response to God's grace, not as a prerequisite for receiving it. We are to be motivated by love for God and gratitude for all He has done, and, therefore, motivated to submit ourselves fully to God's commands as He conforms us to the image of Christ through the power of the Holy Spirit (Romans 8:29). At the same time we avoid all forms of legalism that go beyond the teachings of Scripture. Instead, we promote Christian liberty and affirm the dignity of the believer's conscience in applying the incontrovertible truths of Scripture. Here again, we stand with the Reformers and relentlessly affirm that we are saved by grace alone.

### **Sola Fide**

By *Faith Alone* teaches that justification before God is a one-time event that takes place through faith alone. The early Reformers protested against the false belief that a person's eternal standing before God varied moment by moment. In this view, no one could be confident of eternal salvation. Doing good gained the favor of God; doing evil earned His anger. In response, the Protestants reaffirmed the biblical perspective: "to the man who does not work but trusts God who justifies the wicked, his faith is credited as righteousness" (Romans 4:5). Knowing that we are forever justified before God through faith in Christ, we are confident of eternal salvation. "Who will bring any charge against those whom God has chosen? It is God who justifies. Who is he that condemns? Christ Jesus, who died—more than that, who was raised to life—is at the right hand of God and is also interceding for us" (Romans 8:33–34). Everyone who trusts in Christ by faith for salvation receives immediate and full forgiveness of all their sins. God's declaration of justification is the complete and final verdict for all who have saving faith in the Savior.

Kami juga mengajarkan kepada para siswa kami tentang pentingnya memenuhi komunitas kami dengan anugerah Allah setiap hari. Kami berusaha keras menciptakan atmosfer yang saling memperhatikan dan bersahabat, yang mencerminkan belas kasihan Allah. Kita semua memerlukan anugerah, kesabaran dan belas kasihan—baik dari manusia maupun dari Allah. Allah merendahkan diri untuk mengangkat kita dari kedalaman dosa dan maut. Ia menyatakan pengorbanan yang tidak terukur untuk memberi dan mengampuni. Bagaimana mungkin kami tidak memberikan respons dengan saling menyatakan anugerah di dalam sekolah kami dan komunitas universitas kami? Sesungguhnya, kami telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu kami harus memberikan dengan cuma-cuma (Matius 10:8).

Kami menegaskan bahwa ketaatan kepada Allah muncul sebagai respons terhadap anugerah Allah, bukan sebagai prasyarat untuk menerimanya. Kita harus dimotivasi oleh kasih kepada Allah dan ucapan syukur atas segala yang telah dilakukan-Nya, dan karena itu, dimotivasi untuk menundukkan diri kita sepenuhnya kepada perintah-perintah Allah sementara Ia membentuk kita untuk menjadi serupa dengan gambar Kristus melalui kuasa Roh Kudus (Roma 8:29). Pada saat yang sama, kami menghindari semua bentuk legalisme yang melampaui pengajaran Alkitab. Sebagai gantinya, kami mengakui kemerdekaan Kristen dan mengakui pentingnya hati nurani orang percaya dalam menerapkan kebenaran-kebenaran Alkitab yang tidak perlu dipertanyakan. Di sini sekali lagi, kami memiliki posisi yang sama dengan para Reformator, dan tanpa kompromi menegaskan bahwa kita diselamatkan hanya oleh anugerah.

### **Sola Fide**

*Hanya Melalui Iman* mengajarkan bahwa pembenaran di hadapan Allah adalah peristiwa satu kali yang terjadi hanya melalui iman. Para Reformator mula-mula mengajukan protes terhadap kepercayaan yang salah bahwa posisi kekal seseorang di hadapan Allah bervariasi dari waktu ke waktu. Menurut pandangan ini, tidak seorang pun bisa memiliki keyakinan tentang keselamatan kekal. Perbuatan baik mendatangkan perkenan Allah; perbuatan jahat mendatangkan murka-Nya. Sebagai respons, kaum Protestan menegaskan kembali perspektif alkitabiah: "Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran" (Roma 4:5). Dengan mengetahui bahwa kita selamanya dibenarkan di hadapan Allah melalui iman kepada Kristus, kita memiliki keyakinan akan keselamatan kekal. "Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita?" (Roma 8:33–34). Setiap orang yang dengan iman mempercayai Kristus untuk keselamatan, menerima pengampunan secara langsung dan penuh untuk segala dosa mereka. Deklarasi pembenaran Allah adalah putusan yang lengkap dan final bagi semua orang yang memiliki iman yang menyelamatkan kepada sang Juruselamat.

We believe that everyone preparing for Christian leadership needs to stand firmly on justification by faith alone. All around us people believe that their eternal destinies hang in the balance of each day's activities. We, however, serve Christ out of the confidence that God has forgiven us of our sins, and credited to our account the righteousness of Christ. When men and women place their faith in Christ, they are set free to serve God out of a bold assurance, not out of fear and dread.

Our administration, faculty, and students admire the early Protestant Reformers for what they did. We stand with them as heralds of the Reformed faith. They had the wisdom and courage to follow biblical truth amid much opposition. Alongside this unyielding commitment, however, they also had the humility to state repeatedly, "The Reformed Church is always reforming." Like the Reformers, we also face the challenges of our day with conviction and humility. We always look for new ways to apply the timeless truths of Scripture to our own generation. With an innovative and pioneering spirit we engage the world of the twenty-first century just as the Reformers engaged the world in the sixteenth century. We believe that the best way to prepare people for service for Christ today is to help them sink their own roots into the great truths of the Protestant Reformation.

Kami percaya bahwa setiap orang yang sedang mempersiapkan diri bagi kepemimpinan Kristen perlu memegang teguh pembenaran hanya melalui iman. Di sekitar kita, banyak orang percaya bahwa keadaan akhir mereka di dalam kekekalan bergantung pada keseimbangan dari aktivitas setiap hari. Akan tetapi, kami melayani Kristus karena keyakinan bahwa Allah telah mengampuni dosa-dosa kami, dan memperhitungkan kebenaran Kristus kepada kami. Ketika para pria dan para wanita beriman kepada Kristus, mereka dimerdekakan untuk melayani Allah karena keyakinan yang berani, bukan karena ketakutan dan kerengian.

Para pengelola dan staf, para dosen dan para siswa kami sangat menghargai para Reformator Protestan mula-mula atas apa yang mereka lakukan. Kami berdiri bersama mereka sebagai para pemberita iman Reformed. Mereka memiliki hikmat dan keberanian untuk mengikuti kebenaran alkitabiah meskipun menghadapi banyak perlawanan. Namun, berdampingan dengan komitmen yang pantang menyerah ini, mereka juga memiliki kerendahan hati untuk berulang kali mengatakan, "Gereja Reformed selalu mengalami pembaruan." Seperti para Reformator, kami juga menghadapi banyak tantangan di zaman kami dengan keyakinan dan kerendahan hati. Kami selalu mencari cara-cara baru untuk menerapkan kebenaran abadi dari Alkitab kepada generasi kami sendiri. Dengan semangat perintisan yang inovatif, kami melibatkan diri dalam dunia abad kedua puluh satu sebagaimana para Reformator melibatkan diri di dalam dunia abad keenam belas. Kami percaya bahwa cara terbaik untuk mempersiapkan orang untuk melayani Kristus pada masa kini adalah dengan menolong mereka untuk membenamkan akar pribadi mereka di dalam kebenaran-kebenaran agung dari Reformasi Protestan.

## OUR REFORMED THEOLOGY

We also call ourselves Reformed because we emphasize certain theological beliefs that grew out of the Reformation. The contours of these beliefs are conveniently summarized in the Belgic Confession and in the Heidelberg Catechism as well as in the Westminster Confession of Faith and Catechisms.

All of our faculty members and administrators affirm our own Statement of Faith which also summarizes well the essentials of Reformed theology. This summary of biblical teachings provides the doctrinal orientation for all of our classes.

Reformed theology includes many beliefs that all evangelical Christians affirm, but we also hold to some distinctive doctrinal emphases. At the heart of these emphases is our belief in God's sovereignty and human dependence on God. Put simply, we believe the Scriptures teach that God is in complete and absolute control of His creation and that we depend on him for all we have and are. This pair of beliefs has shaped Reformed theology in at least two important ways.

In the first place, Reformed theology stresses that God sovereignly accomplished salvation for His people through a single covenant of grace. This covenant relationship between God and Christ unfolded in stages throughout biblical history, but these various stages are aspects of one unified covenant in Christ. Believers before Christ's incarnation looked forward to salvation coming in Christ. New Testament believers look back at the redemption completed in Christ's death and resurrection. This covenant of grace in Christ has always been the only divinely ordained plan for salvation from sin.

In the second place, Reformed theology also stresses how God's sovereignty and our utter dependence on Him applies to us as individual believers. We often summarize this aspect of biblical teaching in "The Five Points of Reformed Theology".

### The Five Points

#### 1. Total Depravity:

We stress the pervasive corruption of sin. Sin reaches every aspect of human life. The prophet Jeremiah writes, "The heart is deceitful above all things and beyond cure.

## TEOLOGI REFORMED KAMI

Kami juga menyebut diri kami Reformed karena kami menekankan kepercayaan-kepercayaan teologis tertentu yang bertumbuh dari Reformasi. Kontur dari kepercayaan-kepercayaan ini secara sederhana dirangkumkan dalam *Belgic Confession* dan di dalam *Heidelberg Catechism* seperti juga dalam *Westminster Confession of Faith and Catechisms*.

Seluruh tim dosen kami, tim pengelola serta staf kami menerima Pernyataan Iman kami sendiri, yang juga merangkumkan dengan baik kebenaran-kebenaran fundamental dari teologi Reformed. Rangkuman dari ajaran-ajaran alkitabiah ini menyediakan orientasi doktrinal untuk semua kelas kami.

Teologi Reformed mencakup banyak kepercayaan yang diterima oleh semua orang Kristen injili, tetapi kami juga memiliki beberapa penekanan doktrinal yang khas. Pusat dari penekanan-penekanan ini adalah kepercayaan kami kepada kedaulatan Allah dan ketergantungan manusia kepada Allah. Jika disederhanakan, maka kami percaya bahwa Alkitab mengajarkan bahwa Allah memegang kendali penuh dan absolut atas ciptaan-Nya dan bahwa kita bergantung kepada Dia untuk seluruh keberadaan kita dan segala yang kita miliki. Kepercayaan ganda ini telah membentuk teologi Reformed setidaknya dengan dua cara yang penting.

Pertama-tama, teologi Reformed menekankan bahwa kedaulatan Allah menggenapi keselamatan bagi umat-Nya melalui satu perjanjian anugerah. Hubungan perjanjian di antara Allah dan Kristus ini disingkapkan dalam beberapa tahapan di sepanjang sejarah Alkitab, tetapi tahapan-tahapan yang beragam ini merupakan aspek-aspek dari satu perjanjian yang sama di dalam Kristus. Orang-orang percaya sebelum inkarnasi Kristus menantikan keselamatan yang datang di dalam Kristus. Orang-orang percaya Perjanjian Baru menengok ke belakang kepada penebusan yang digenapi di dalam kematian dan kebangkitan Kristus. Perjanjian anugerah ini di dalam Kristus telah selalu menjadi satu-satunya rencana yang ditetapkan oleh Allah bagi keselamatan dari dosa.

Yang kedua, teologi Reformed juga menekankan bagaimana kedaulatan Allah dan ketergantungan total kita kepada Dia berlaku untuk kita sebagai orang percaya secara individu. Kita sering merangkumkan aspek ajaran alkitabiah ini dalam "Lima Pokok Teologi Reformed".

### Lima Pokok

#### 1. Kerusakan Total:

Kami menekankan pencemaran dosa yang menyeluruh. Dosa menjangkau setiap aspek kehidupan manusia. Nabi Yeremia menulis, "Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu dan tidak mungkin disembuhkan.



Who can understand it?” (Jeremiah 17:9). For this reason, all people are spiritually dead (Ephesians 2:1) and unable, apart from the inward stirrings of the Holy Spirit, to respond in faith to the offer of the gospel. We must depend on a sovereign act of God to break the grip of sin.

## **2. Unconditional Election:**

We emphasize that God’s eternal, unconditional love for us is the basis of our salvation. We utterly depend on God’s sovereign, everlasting love in Christ as the ground of our salvation. As Paul wrote: “It does not, therefore, depend on man’s desire or effort, but on God’s mercy” (Romans 9:16).

## **3. Particular Redemption:**

We emphasize that Christ’s atoning death did not simply make salvation possible. Rather, His sacrifice on the cross completely accomplished the salvation for all who believe in Him. Christ died for “His sheep” (John 10:11, 15), “His Church” (Acts 20:28), and “His People” (Matthew 1:21) to give them eternal life. God sovereignly ordained Christ’s death as the full payment for our sins. Thus, Christ fully satisfied the judgment of God for those who believe.

## **4. Irresistible Grace:**

We recognize that the Holy Spirit sovereignly transforms our rebellious hearts so that we may believe in Christ. He gives us the spiritual ears with which to hear the call of God. The sheep hear the voice of Christ, are known by Him, and follow Him (John 10:27). We depend on God’s powerful grace to draw us to our Savior and to grant us new life in Him.

## **5. Perseverance of the Saints:**

We stress that God’s power will keep true believers in Christ to the end. While we recognize our responsibility to “work out our salvation” with great seriousness (Philippians 2:12), we also affirm that it is God who is at work within us both “to will and to do His good pleasure” (Philippians 2:13). Thus, we persevere in faith with the assurance of eternal life because God sovereignly works all things for our good (Romans 8:28).

These Reformed teachings about God’s plan of salvation are the heartbeat of our ministries. We proclaim God’s sovereign grace and our utter dependence on Him as the only hope for a lost and dying world.

Siapakah yang dapat memahaminya?” (Yeremia 17:9, diterjemahkan dari NI). Karena alasan ini, semua orang mati secara rohani (Efesus 2:1) dan tanpa pekerjaan Roh Kudus yang menggerakkan hati, tidak ada orang yang dapat berespons dengan iman kepada tawaran injil. Kita harus mengandalkan tindakan Allah yang berdaulat untuk mematahkan belenggu dosa.

## **2. Pemilihan yang Tidak Bersyarat:**

Kami menekankan bahwa kasih Allah yang kekal dan tidak bersyarat kepada kita adalah dasar dari keselamatan kita. Kita sepenuhnya bergantung pada kasih Allah yang berdaulat dan kekal di dalam Kristus, sebagai dasar bagi keselamatan kita. Sebagaimana Paulus menulis: “Jadi hal itu tidak tergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah” (Roma 9:16).

## **3. Penebusan Terbatas:**

Kami menekankan bahwa kematian Kristus yang menebus tidak semata-mata menjadikan keselamatan itu mungkin. Sebaliknya, pengorbanan-Nya di kayu salib sepenuhnya menggenapi keselamatan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Kristus mati untuk “domba-domba-Nya” (Yohanes 10:11, 15), “jemaat-Nya” (Kisah Para Rasul 20:28), dan “Umat-Nya” (Matius 1:21) untuk memberikan hidup kekal kepada mereka. Kedaulatan Allah menetapkan kematian Kristus sebagai pembayaran penuh atas dosa-dosa kita. Dengan cara demikian, Kristus sepenuhnya menanggung penghakiman Allah bagi mereka yang percaya.

## **4. Anugerah yang Tidak Mungkin Ditolak:**

Kami mengakui bahwa Roh Kudus secara berdaulat mengubah hati kita yang memberontak supaya kita dapat percaya kepada Kristus. Ia memberikan kepada kita telinga rohani untuk mendengar panggilan Allah. Domba-domba Kristus mendengarkan suara-Nya, dikenal oleh Dia dan mengikut Dia (Yohanes 10:27). Kami bergantung pada anugerah Allah yang penuh kuasa untuk menarik kita kepada Juruselamat kita dan mengaruniakan bagi kita hidup baru di dalam Dia.

## **5. Ketekunan Orang-orang Kudus:**

Kami menekankan bahwa kuasa Allah akan memelihara orang-orang percaya yang sejati di dalam Kristus sampai akhir. Meskipun kami mengakui tanggung jawab kami untuk “mengerjakan keselamatan kami” dengan sangat serius (Filipi 2:12), kami juga mengakui bahwa Allahlah yang sedang mengerjakan di dalam diri kami “baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Filipi 2:13). Oleh sebab itu, kami bertekun di dalam iman dengan jaminan hidup kekal karena Allah secara berdaulat turut bekerja di dalam segala sesuatu untuk kebaikan kami (Roma 8:28). Ajaran-ajaran Reformed tentang rencana keselamatan Allah ini merupakan detak jantung pelayanan kami. Kami memberitakan anugerah Allah yang berdaulat dan ketergantungan total kami kepada Dia sebagai satu-satunya pengharapan bagi dunia yang tersesat dan sekarat.

## OUR REFORMED HOPE

We also call ourselves Reformed because of our hope for the future. Along with all of our brothers and sisters in Christ, we hope and look forward to that one day when Christ will return in glory. Yet, throughout the centuries the Reformed branch of the church has sought to fulfill the mission of spreading Christ's kingdom throughout the world as much as possible as we wait expectantly for His return.

This Reformed hope motivates us to expand Christ's Kingdom in at least two main ways. First, we prepare men and women to bring the Good News of salvation in Christ to all people in every part of the world. Our faculty and administrators regularly involve themselves in a variety of cross-cultural ministries. We encourage our students to serve every segment of Indonesian society. We prepare international students for service in their homelands. Moreover, we challenge our students to consider God's call to international ministries as well. We are told that Christ purchased people for God "from every tribe and language and people and nation" (Revelation 5:9). Therefore, the proclamation of the Good News of the Kingdom to all people is one of our chief aims.

Second, our Reformed hope leads us to prepare men and women to extend the Lordship of Christ to all areas of life. Christ is Lord not only of the church; He is supreme over the family, the arts and sciences, and human society at large. For this reason, we prepare our students to devote themselves to sacrificial humble service in every dimension of human culture to the honor and glory of God. As redeemed images of God we are to fill the earth, every aspect of the earth, with the knowledge of God our Creator and Redeemer, and thus fulfill the mandate given to the human race from the beginning (Genesis 1:27-28).

Why do we call ourselves Reformed? It is because of the distinctive beliefs and goals that shape our mission. Contact us to learn more about how our Reformed Roots, Reformed Theology, and Reformed Hope can equip you to serve Christ and His kingdom.

## PENGHARAPAN REFORMED KAMI

Kami juga menyebut diri kami Reformed karena pengharapan kami untuk masa depan. Bersama dengan para saudara dan saudari kami di dalam Kristus, kami mengharapakan dan menantikan saat ketika Kristus akan datang kembali dalam kemuliaan. Namun, di sepanjang abad, cabang gereja Reformed telah berusaha untuk melaksanakan misi menyebarkan kerajaan Allah ke seluruh dunia sebanyak mungkin sementara kami menantikan dengan kedatangan-Nya kembali dengan penuh pengharapan.

Pengharapan Reformed ini memotivasi kami untuk memperluas kerajaan Kristus setidaknya dengan dua cara utama. Pertama, kami menyiapkan para pria dan para wanita untuk membawa Kabar Baik keselamatan di dalam Kristus kepada semua orang di setiap bagian dunia. Para dosen, para pengelola serta para staf kami secara teratur melibatkan diri dalam berbagai pelayanan lintas-budaya. Kami mendorong para siswa kami untuk melayani setiap segmen masyarakat Indonesia. Kami mempersiapkan para siswa internasional untuk melayani di negara asal mereka. Terlebih lagi, kami menantang semua siswa kami untuk menggumulkan panggilan Allah bagi pelayanan internasional juga. Kami diajar bahwa Kristus telah membeli umat Allah "dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa" (Wahyu 5:9). Karena itu, proklamasi Kabar Baik tentang Kerajaan Allah kepada semua orang menjadi salah satu tujuan utama kami.

Kedua, pengharapan Reformed kami memimpin kami untuk mempersiapkan para pria dan para wanita untuk memperluas Ketuhanan Kristus ke semua bidang kehidupan. Kristus adalah Tuhan, bukan hanya atas gereja; Dia memiliki otoritas tertinggi atas keluarga, atas seni dan ilmu pengetahuan, dan atas masyarakat secara keseluruhan. Karena alasan ini, kami mempersiapkan para siswa kami untuk mengabdikan diri mereka bagi pelayanan yang penuh pengorbanan dengan kerendahan hati di dalam setiap dimensi kebudayaan manusia bagi hormat dan kemuliaan Allah. Sebagai gambar Allah yang sudah ditebus, kita harus memenuhi bumi ini, setiap aspek dari bumi ini, dengan pengenalan akan Allah Pencipta dan Penebus kita, dan dengan cara itu melaksanakan mandat yang diberikan kepada umat manusia sejak permulaan (Kejadian 1:27-28).

Mengapa kami menyebut diri kami Reformed? Karena kepercayaan-kepercayaan dan sasaran-sasaran yang khas yang membentuk misi kami. Hubungi kami untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana Akar Reformed kami, Teologi Reformed kami dan Pengharapan Reformed kami dapat memperlengkapi Anda untuk melayani Kristus dan kerajaan-Nya.

For further explanation of our commitment to Reformed theology, see our full Statement of Faith at [www.ypph.org](http://www.ypph.org) under the tab “About Us”. For further study of Reformed theology, a variety of books and articles are available at that website as well.

Adapted by permission from “What is Reformed about Reformed Theological Seminary?”

Dr. Richard L. Pratt, Jr. author.

Dr. Pratt taught at Reformed Theological Seminary in the USA for 21 years. He also chaired the Old Testament Department. He received a BA from Roanoke College, an M.Div. from Union Theological Seminary, and a Th.D. from Harvard University. Dr. Pratt has travelled extensively throughout the world to evangelize and lecture. He served as the general editor for the NIV Spirit of the Reformation Study Bible, a thorough and up-to-date study Bible. He is a contributor to the Complete Literary Guide to the Bible and has authored numerous journal articles. He has written two commentaries, one on I and II Chronicles released in 1998 and one on I and II Corinthians released in 2000. Other works by Dr. Pratt include Every Thought Captive, Pray With Your Eyes Open, and He Gave Us Stories. Dr. Pratt is the President of Third Millennium Ministries ([www.thirdmill.org](http://www.thirdmill.org)), a non-profit electronic publishing house dedicated to bringing seminary-level education to the neglected parts of the world.

Any reproduction, editing, or copying of this document is strictly prohibited without the written permission of YPPH.

Untuk penjelasan lebih lanjut tentang komitmen kami kepada teologi Reformed, bacalah Pernyataan Iman kami secara lengkap di [www.ypph.org](http://www.ypph.org) di bawah tab “Mengenai Kami”. Untuk menolong Anda belajar lebih banyak tentang teologi Reformed, kami juga menyediakan berbagai buku dan artikel di situs web tersebut.

Disadur dengan izin dari “What is Reformed about Reformed Theological Seminary?”

Dr. Richard L. Pratt, Jr. penulis.

Dr. Pratt mengajar di Reformed Theological Seminary di Amerika Serikat selama 21 tahun. Beliau juga mengepalai Departemen Perjanjian Lama. Beliau menerima gelar BA dari Roanoke College, gelar M.Div. dari Union Theological Seminary, dan gelar Th.D. dari Harvard University. Dr. Pratt telah banyak sekali berkeliling ke seluruh dunia untuk menginjili dan memberi kuliah. Beliau melayani sebagai editor umum untuk NIV Spirit of the Reformation Study Bible, sebuah Alkitab yang dilengkapi dengan panduan yang lengkap dan kontemporer untuk studi. Beliau adalah kontributor untuk Complete Literary Guide to the Bible dan telah menulis banyak sekali artikel untuk jurnal. Beliau telah menulis dua tafsiran, yang pertama adalah tafsiran untuk kitab I dan II Tawarikh, yang diterbitkan pada tahun 1998 dan yang kedua adalah tafsiran untuk Surat I dan II Korintus, yang diterbitkan pada tahun 2000. Buku-buku lainnya oleh Dr. Pratt antara lain *Every Thought Captive*, *Pray With Your Eyes Open*, dan *He Gave Us Stories*. Dr. Pratt adalah Presiden dari Third Millennium Ministries ([www.thirdmill.org](http://www.thirdmill.org)), sebuah lembaga penerbitan elektronik nirlaba yang didedikasikan untuk memberikan pendidikan level-seminari kepada orang-orang di bagian-bagian dunia yang terabaikan.

Dilarang keras memperbanyak, menyunting, atau mengkopir dokumen ini tanpa izin tertulis dari YPPH.



YAYASAN PENDIDIKAN PELITA HARAPAN

UPH Building A, 6<sup>th</sup> Floor

Jl. MH Thamrin 1100 Lippo Village

Tangerang 15811 – Indonesia

Ph. : +62 21 542 02163

Fax : +62 21 542 02164

Email : [info@ypph.org](mailto:info@ypph.org)

[www.ypph.org](http://www.ypph.org)